

Presentasi Diri Seleb Instagram Hijabers

¹Gufron Ria Perdana, ²Dadi Ahmadi

^{1,2}*Bidang Kajian Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi,
Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail: ¹Gufronperdana@gmail.com, ²Gartanti@gmail.com

Abstract: The appearance of Hijabers Instagram Celebrity gives a signature impression in Muslim fashion industry. It is caused of their way who be able to make a veil usage looks more modern. The amount of the followers on their own Instagram account which is not a little, make the Hijabers Instagram Celebrity should behave on every communication term they do on Instagram. The celebrity label who has been given by the society makes them to be a role-model to those who follow them on Instagram. This research is aimed to know how Hijabers Instagram Celebrity do the self-presentation on Instagram and also to be able to know their daily activities when they are not on Instagram. In order to get a final result, this research uses qualitative methodology with the dramaturgy theory from Erving Goffman. In his theory, Goffman said that life is not as different as theater stage that consisting of front region and back region. Based on the content of their Instagram accounts as in the front stage, each of them clearly want to be seen as an active and productive woman and also a religious person based on the veil usage. However, what really happens on the back region seems not as perfect as the front stage. Most of them are the housewives and only one of them is still in college. Basically, they are all really open to anyone in their real lives as in they are not really strict to the religion they believe in. What makes the different on Instagram is because there is a burden that people give to them based on veil usage.

Key Words : Dramaturgy, Instagram, Celebrity

Abstrak: Kemunculan Seleb Instagram Hijabers memberikan kesan tersendiri di industri mode Muslimah. Hal ini disebabkan oleh cara mereka yang mampu membuat penggunaan hijab terlihat lebih modern. Jumlah pengikut di akun pribadi Instagram mereka yang tidak sedikit, membuat para Seleb Instagram Hijabers harus lebih memperhatikan segala bentuk komunikasi yang mereka lakukan di Instagram. Label selebriti yang diberikan oleh masyarakat, membuat Seleb Instagram Hijabers menjadi panutan bagi siapa saja yang mengikuti mereka di Instagram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara Seleb Instagram Hijabers dalam mempresentasikan diri mereka di Instagram dan mengetahui kesehariannya di luar jejaring media sosial Instagram. Dalam merampungkan penelitiannya, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan dramaturgi milik Erving Goffman. Dalam pendekatannya ini Goffman menyebutkan bahwa kehidupan tak berbeda dengan panggung teater yang memiliki panggung depan dan panggung belakang. Berdasarkan konten dari masing-masing Instagram pribadinya yang dimana adalah panggung depan, para Seleb Instagram Hijabers ingin dilihat sebagai seorang yang aktif dan produktif serta religius. Namun, apa yang sebenarnya terjadi di panggung belakang tidak sempurna apa yang terjadi di panggung depan. Kebanyakan dari mereka adalah Ibu rumah tangga dan hanya salah satu dari mereka yang kini masih berkuliah. Pada dasarnya, mereka adalah orang-orang yang terbuka kepada siapapun di kehidupan sehari-harinya, artinya mereka tidak terlalu fanatik terhadap agama yang mereka percayai. Yang membedakan mereka di Instagram dan kehidupan nyata dikarenakan beban yang diberikan oleh kebanyakan orang berdasarkan hijab yang dikenakan.

Kata Kunci : Dramaturgi, Instagram, Selebriti

A. Pendahuluan

Dunia mode atau biasa dikenal dengan istilah dunia *fashion*, disadari atau tidak telah mempengaruhi hidup kita baik dalam skala besar maupun kecil. Beberapa orang menganggap kebutuhan untuk tampil menjadi lebih gaya dapat dipenuhi dengan cara yang berbeda-beda, ada yang membeli barang-barang bermerk sehingga harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, dan apa pula yang lebih memilih membeli barang-barang yang tidak bermerk dengan harga murah, namun tetap terlihat *fashionable*.

Hal tersebut pun mempengaruhi mereka yang mengenakan hijab. Di Indonesia sendiri, hijab bukanlah sesuatu yang asing, dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Pergerakan hijab hingga kearah yang lebih modern tidak lepas dari sosok seorang Dian Pelangi yang dikenal sebagai *fashion designer* untuk pakaian muslimah. Buah karyanya bahkan sudah dipertunjukkan hingga pada perhelatan pekan fashion dunia. Modernisasi penggunaan hijab, ternyata berdampak pada mereka yang mengenakan hijab untuk berbagi gayanya di media sosial Instagram. Instagram merupakan media sosial yang kini sedang digandrungi oleh hampir semua orang dari semua kalangan. Maka tak heran jika di Indonesia sendiri kita mengenal istilah Seleb Instagram, yaitu orang-orang yang memiliki pengikut akun yang banyak berkat karyanya yang terkenal di Instagram. Tak terkecuali para Seleb Instagram yang menggunakan hijab, yang dikenal dengan istilah Seleb Instagram Hijabers

Kemunculan Seleb Instagram Hijabers inilah yang membuat penulis ingin mengetahui bagaimana nantinya mereka mempresentasikan diri di akun pribadi Instagram miliknya. Hal ini menjadi penting, karena hijab yang digunakan oleh Seleb Instagram akan menjadi sebuah “batas gerak” dalam berperilaku di media sosial Instagram, terlebih para Seleb Instagram Hijabers dengan *followers* akun yang tidak sedikit akan menjadi *role model* (panutan) bagi siapapun yang mengikuti akun Instagram mereka. Gerak yang lebih sempit tentu didasari pandangan kebanyakan orang yang menuntut mereka untuk tampil lebih bijaksana dalam berperilaku di media sosial akibat dari penggunaan hijab.

Dalam merampungkan penelitiannya, penulis menggunakan pendekatan dramaturgis milik Erving Goffman, dalam pendekatannya ini Goffman menyebutkan bahwa dalam melakukan interaksi, manusia akan mengelola segala hal yang menempel pada badannya (*impression management*), mulai dari atribut yang dikenakan hingga nada bicara. Pengelolaan tersebut merupakan sebuah kontrol yang ingin diperkenalkan kepada lawan interaksi individu yang bersangkutan. Dan Goffman pun menilai bahwa kehidupan tidak berbeda jauh dengan panggung drama yang memiliki panggung depan dan panggung belakang. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana presentasi diri Seleb Instagram Hijabers dilihat dari panggung depan dan panggung belakang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi, serta menambah referensi mengenai presentasi diri dari sosok Seleb Instagram Hijabers bagi perkembangan ilmu komunikasi yang berkaitan dengan dramaturgi di media sosial.

B. Landasan Teori

Penulis menggunakan teori presentasi diri dari Erving Goffman yang menyebutkan bahwa kehidupan diumpamakan sebagai suatu pertunjukan drama. Sehingga dibutuhkan suatu panggung pertunjukan untuk melakukan sebuah presentasi diri yang bertujuan untuk memproduksi definisi situasi dan identitas sosial, sehingga nantinya para aktor dapat memilah mana interaksi yang layak ditunjukkan sebagai sebuah pertunjukan, dan mana yang tidak layak untuk dipertunjukkan.

Presentasi diri dilakukan apabila seseorang sedang menjalani sebuah pertunjukan, dan pertunjukan yang dimaksud adalah situasi sosial yang dimana menuntut seseorang melakukan suatu kegiatan secara rutin (*routine*). Erving Goffman membatasi *routine* sebagai pola tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya, terungkap di saat melakukan pertunjukan dan yang juga bisa dilakukan atau diungkapkan dalam kesempatan lain (Poloma, 2007 : 232).

Melalui teori presentasi diri kita akan mampu melihat pengelolaan kesan (*impression management*) dari seseorang. Dalam mengelola kesan, individu biasanya mengumpulkan informasi terlebih dahulu tentang situasi yang akan di hadapinya. Kemudian kita akan mengetahui bagaimana seharusnya kita melakukan suatu hal di situasi yang informasinya baru saja kita dapatkan, sehingga nantinya orang-orang yang akan menyaksikan pertunjukan kita (*audience*), dapat mendefinisikan situasi sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sang aktor.

Seperti layaknya sebuah pertunjukan dimana terdapat panggung depan dan panggung belakang. Panggung depan yang dimaksud dalam pendekatan dramaturgi merupakan tempat dimana sebuah pertunjukan berlangsung, dimana di dalamnya terdapat sebuah *setting* (tempat) dan *personal front* (tampilan depan) yang meliputi penampilan (*appearance*) dan sikap (*manner*) dari sang aktor. Berbeda dengan panggung depan, panggung belakang akan menampilkan kekontrasan dari apa yang ditampilkan kepada penonton. Panggung belakang merupakan bagian yang tidak mudah untuk dapat ditembus oleh penonton, bisa dikatakan panggung belakang merupakan ranah privasi bagi sang aktor. Dengan kata lain, segala persiapan terjadi di panggung belakang, sebelum sang aktor tampil di hadapan penontonnya. Sehingga secara garis besar dapat disimpulkan bahwa panggung depan adalah bagian yang ingin diperlihatkan oleh sang aktor, sedangkan panggung belakang adalah segala hal yang disembunyikan oleh sang aktor kepada penontonnya.

Penelitian yang dilakukan penulis dalam “Presentasi Diri Seleb Instagram Hijabers” menggunakan metode penelitian kualitatif, hal ini dikarenakan peneliti menganggap bahwa metode ini dirasa sangat pas untuk menjabarkan segala halnya. Sebagaimana pengertiannya. Penelitian kuaalitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014 : 1).

Hal yang paling mendasar mengapa penulis memilih metode kualitatif yaitu terletak pada situasi penelitian yang dihadapi. Umumnya, metode kualitatif mencoba untuk menguak segala hal yang bersifat personal, serta pengalaman-pengalaman yang dirasakan seseorang, terlebih menjelaskan tentang suatu fenomena yang belum banyak diketahui oleh kebanyakan orang. Lebih jauh Deddy Mulyana menginterpretasikan bahwa kaum subjektivis (kualitatif) menjelaskan makna perilaku dengan menafsirkan apa yang orang lakukan (Mulyana, 2010 : 32). Namun, interpretasi atas perilaku ini tidak bersifat sebab-akibat, dan juga tidak bisa dijelaskan melalui penemuan hukum yang mengeneralisasikan segala hal seperti apa yang dilakukan oleh ilmuwan objektif (kuantitatif). Sehingga, fokus perhatian pendekatan kulitatif akan mengacu kepada bagaimana seseorang melakukan suatu tindakan (*action*).

Teknik pengambilan sampel atau biasa yang disebut dengan Teknik Penentuan Informan merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu, *Probability Sampling* dan *Nonprobabilityty Sampling*”. (Sugiyono, 2014: 52). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan informan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah *Purposive sampling* adalah pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014 : 54). Maksud dari pertimbangan tertentu ini adalah orang yang menjadi sumber data dapat memenuhi

segala kebutuhan penelitian, atau bahkan orang tersebut memiliki sebuah kekuasaan sehingga memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya.

Infroman dari penelitian ini adalah Seleb Instagram Hijabers. Dan kategori Seleb Instagram Hijabers yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Seleb Instagram Hijabers yang memiliki *followers* (pengikut) Instagram yang lebih dari 4000. Sebenarnya, tidak ada ukuran yang mutlak dari segi jumlah followers bahwa seseorang dikatakan sebagai Seleb Instagram.

Penulis berinisiatif melakukan pembatasan jumlah *followers* dari seseorang yang dikategorikan sebagai Seleb Instagram, hal ini didasari atas wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan pakaar media sosial yaitu Nukman Luthfie pada tanggal 29 April 2015 yang lalu melalui e-mail. Nukman Luthfie mengatakan bahwa seleb instagram maupun seleb media sosial lainnya adalah seorang biasa (bukan artis) yang memiliki pengaruh kuat atau berprestasi dalam media sosial—dalam hal ini adalah Instagram.

Selain itu, dirinya mengkategorikan bahwa seseorang dapat dikatakan sebagai selebri di media sosial bila orang tersebut, memiliki *followers* yang banyak, karyanya banyak dan diapresiasi oleh orang-orang, karyanya banyak dikomentari, dan karyanya banyak disebarluaskan. Selain itu, dirinya menambahkan bahwa seleb instagram (seleb media sosial lainnya) mampu menjadi narasumber media massa, baik online, cetak, televisi, maupun radio.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dirumuskan di latar belakang yaitu “Bagaimana presentasi diri Seleb Instagram Hijabers?” lalu pertanyaan penelitian pun muncul seperti uraian sebagai berikut :

1. Bagaimana panggung depan Seleb Instagram Hijabers?
2. Bagaimana panggung belakang Seleb Instagram Hijabers?

Jawaban atas kedua pertanyaan penelitian di atas menjelaskan bahwa

1. Panggung depan Seleb Instagram Hijabers adalah segala aktivitas yang dilakukan di media sosial Instagram pribadi masing-masing. Penampilan (*appearance*) yang diberikan di media sosial Instagram dapat dilihat dari pakaian yang digunakan, yaitu mereka menggunakan hijab yang pada akhirnya penulis dapatkan dua kategori hijab, yaitu hijab syar’i modern dan hijab casual modern. Selanjutnya adalah sikap (*manner*) yang ditampilkan yang dapat dilihat dari konten Instagram mereka masing-masing, yang berisikan portofolio modeling, karya-karya mereka lainnya, hingga pada membagi foto kebersamaan bersama keluarga. Hal ini dilakukan untuk membangun citra agar mereka terlihat sebagai wanita yang aktif namun tetap terlihat sebagai sosok ibu yang selalu ada untuk keluarga.
2. Panggung Belakang Seleb Instagram Hijabers ternyata tidak sesempurna apa yang mereka perlihatkan di media sosial Instagram. Motivasi penggunaan hijab yang mereka miliku didasari atas *will to believe* berdasarkan pengalaman spiritual masing-masing. Namun, kesan anggun dan bijaksana justru jauh berbeda dengan kehidupan aslinya. Kebanyakan dari mereka adalah seorang ibu rumah tangga yang harus mengurus pekerjaan rumah dan juga seorang mahasiswa. Mereka pun terkadang lupa bahwa ternyata mereka memiliki penggemar yang benar adanya di kehidupan nyata. Pada dasarnya mereka adalah pribadi yang terbuka kepada siapapun, ketika ditanya mengapa bisa berbeda

seperti di Instagram, hal tersebut dikarenakan beban moral yang masyarakat (*followers*) berikan kepada mereka sebagai seorang selebriti yang berhijab.

D. Kesimpulan

1. Hasil pembahasan panggung depan Seleb Instagram Hijabers :
 - Dalam menunjang presentasi dirinya, penulis mendapatkan dua kategori gaya busana yang sering mereka tampilkan di media sosial Instagram, yang dimana adalah panggung depan dari Seleb Instagram Hijabers. Terdapat gaya busana yang disebut dengan Hijab Casual Modern dan Hijab Syar'i Modern. Hijab Casual Modern merupakan gaya berbusana hijab yang dipadupadankan dengan barang fashion yang bersifat santai, yang memungkinkan untuk dipakai sehari-hari, seperti sepatu *sneakers*, kemeja, kaos tidak berkerah, dan lain-lain. Sedangkan Hijab Syar'i Modern adalah berbusana hijab yang sesuai dengan syariat Islam, dimana setiap pakaian yang digunakan tidak boleh membentuk bagian tubuh, yang kemudian dipadupadankan dengan corak atau potongan baju yang lebih modern.
 - Penampilan (*appearance*) dan sikap (*manner*) yang ditampilkan oleh Seleb Instagram Hijabers di panggung depan sesuai dengan citra yang ingin mereka tampilkan. Citra yang ingin ditampilkan yaitu, mereka ingin terlihat sebagai wanita yang aktif, hal tersebut dapat dilihat dari konten yang mereka sajikan di Instagram pribadi masing-masing, dimana kebanyakan dari mereka berprofesi sebagai model muslimah serta wirausahawan. Melalui analisis penelitian, penulis menilai bahwa *setting* yang dapat mendukung segala bentuk presentasi diri dari Seleb Instagram Hijabers ialah Instagram pribadi milik mereka sendiri
2. Hasil pembahasan panggung Belakang Seleb Instagram Hijabers :
 - Terdapat perbedaan motivasi berhijab dari masing-masing Seleb Instagram Hijabers. Namun penulis menyimpulkan bahwa masing-masing dari mereka memiliki kesadaran diri sendiri untuk mengenakan hijab. Alasan mereka mengenakan hijab dipengaruhi oleh sugesti *will to believe*. Yang dimana seseorang akan tidak lagi mempertimbangkan suatu hal kepada segala sesuatu ketika individu tersebut telah memiliki kepercayaan pada dirinya, dan kepercayaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu agama yang mereka anut sedari mereka kecil, yakni agama Islam.
 - Profesi yang dijalani dari masing-masing Seleb Instagram Hijabers, di luar aktifitas media sosial Instagram adalah sebagai ibu rumah tangga dan seorang mahasiswi. Tidak hanya itu, mereka pun disibukkan dengan berbagai aktifitas seperti sebagai seorang pemilik agensi serta kontributor tulisan di salah satu majalah.
 - Karakter personal yang ditujukan oleh Seleb Instagram Hijabers di luar aktifitas mereka di media sosial Instagram sangatlah berbeda dengan apa yang ditampilkan di Instagram. Hal ini dapat terjadi karena mereka merasa memiliki beban tersendiri saat masyarakat member label selebriti yang menggunakan hijab di media sosial Instagram, yang berarti mereka harus tampil seanggun mungkin dan berwibawa sebagaimana atribut yang dikenakan, yaitu hijab.

Daftar Pustaka

Mulyana, Deddy, 2010, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Poloma, Margaret, 2007, Sosiologi Kontemporer, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada.

Sugiyono, 2014, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung : Alfabeta.

